

# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PUSKEMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

## *THE RELATIONSHIP BETWEEN HEALTH WORKFORCE SOCIAL SUPPORT AND THE COMPLIANCE OF PREGNANT WOMEN IN ANTENATAL CARE VISITS IN PAYUNG SEKAKI PEKANBARU HEALTH CENTRE DURING THE COVID-19 PANDEMIC*

Nurul Anisha<sup>1</sup>, Vella Yovinna Tobing<sup>2</sup>, Raja Fitriana Lestari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru  
Email: nurulanisha05@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Antenatal care (ANC)* adalah pelayanan kesehatan pada ibu hamil yang bertujuan memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin. Tujuan ini bisa tercapai secara optimal apabila kunjungan ANC dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar dapat dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19 saat ini, sehingga dalam menjalani kehamilan ibu sangat membutuhkan dukungan sosial dari tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC selama masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang melibatkan 73 responden menggunakan teknik *quota sampling*. Hasil uji *fisher's* pada dukungan sosial tenaga kesehatan didapatkan *P value* 0,435 (*P value* > 0,05). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC selama masa pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa dukungan sosial tenaga kesehatan bukan merupakan faktor yang secara langsung memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC. Dukungan sosial tenaga kesehatan memang diperlukan oleh ibu dalam menjalani kehamilan selama pandemi Covid-19, namun terdapat faktor lain yang mungkin dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Disarankan agar peneliti selanjutnya bisa menambahkan faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC seperti sikap ibu hamil.

**Kata Kunci:** Antenatal Care, Dukungan Sosial Tenaga Kesehatan, Kepatuhan

### **ABSTRACT**

*Antenatal Care (ANC)* is a health service for pregnant women aimed at monitoring the progress of pregnancy to ensure the health of the mother and the development of the unborn baby. It can be achieved optimally if the ANC visit is carried out according to the standards that have been set. The compliance of mother during ANC visits related to the standard can be influenced by the situation and conditions of the COVID-19 pandemic. Therefore, during pregnancy, pregnant mothers certainly need social support from the health workforces. The objective of this research was to determine the relationship between social support among the health workforce and the compliance of pregnant women in Antenatal Care visits during the covid-19 pandemic. This quantitative study used a cross sectional approach with 73 respondents using quota sampling technique. The *P value* for Fisher's test on social support among the health workforce was 0.435 (*p value* > 0.05). It can be concluded that there was no relationship between social support among the health workforce and the compliance of pregnant women in Antenatal Care visits during the COVID-19 pandemic. Hence, it demonstrated that health workforce' social support was not a factor that directly influenced ANC visit compliance. Health workforce social support are indeed needed by pregnant women during the COVID-19 pandemic, but there are other factors that may influence pregnant women's compliance in ANC visits. It is recommended that further researchers examine other factors that can influence the compliance of ANC visits such as the attitude of pregnant women.

**Keywords:** Antenatal Care, Compliance, Health Workforce Social Support

## PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 menyebabkan segala bentuk pelayanan kesehatan terkena dampaknya baik secara akses maupun kualitas (Angraini, Karyus, Kania, Sari, & Imantika, 2020). Banyak pembatasan hampir ke semua layanan kesehatan rutin termasuk layanan kesehatan maternal dan neonatal, seperti ibu hamil menjadi enggan datang ke fasilitas pelayanan kesehatan karena takut tertular, serta adanya anjuran menunda pemeriksaan atau kontrol rutin kehamilan (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Riau, bahwa ada beberapa daerah di Provinsi Riau yang mengalami penurunan kunjungan kehamilan salah satunya adalah Kota Pekanbaru (Dinkes Riau, 2019). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Payung Sekaki memiliki jumlah ibu hamil paling banyak dibandingkan 21 puskesmas lainnya dan memiliki jumlah ibu hamil yang meningkat dilihat dari tahun 2018 sebanyak 2.475 ibu, menjadi 2.483 ibu pada tahun 2019. Diharapkan jika meningkatnya jumlah ibu hamil maka semakin meningkat pula cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil, tetapi yang terjadi di Puskesmas Payung Sekaki sebaliknya, cakupan K1 dan K4 terlihat menurun pada tahun 2019. Angka

cakupan pelayanan K1 tahun 2019 di Puskesmas Payung Sekaki sebanyak 95,7% dan menurun pada K4 menjadi 90,0%, (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau (2019), cakupan pelayanan kesehatan K1 di Provinsi Riau sebesar 87,2% sedangkan pada cakupan K4 mengalami penurunan yaitu sebesar 82,6%. Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya dan masih perlunya optimalisasi promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesadaran ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Masalah yang sering ditemui saat ini masih banyak ibu hamil yang tidak teratur dan tidak patuh melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC). Penelitian Rofiasari, Noprianty, Yusita, Mulyani dan Suryanah (2020) menyatakan bahwa cakupan kunjungan ANC terjadi penurunan secara signifikan dari sebelum masa pandemi dan selama pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiantari, Suariyani dan Karmaya (2016) yang menyatakan bahwa kehadiran ibu hamil dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu karakteristik sosio demografi yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan paritas. Faktor lain adalah motivasi dari ibu dan dukungan

sosial dari keluarga, suami dan tenaga kesehatan (Sarafino, 2014). Situasi pandemi saat ini dapat menambah faktor penyebab rendahnya cakupan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dengan penurunan motivasi ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Dukungan dari tenaga kesehatan yang signifikan sangat dibutuhkan untuk mensosialisasikan pentingnya melakukan *antenatal care* (ANC) pada masa kehamilan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa tanya jawab mengenai keluhan, menjelaskan tentang ANC, kapan harus melakukan kunjungan ANC, memberikan penyuluhan pada ibu hamil serta keluarga tentang pentingnya kunjungan ANC (Nurmawati & Indrawati, 2018). Penelitian Nita (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan frekuensi kunjungan ANC. Penelitian Nirmala, Sari dan Ekasari (2014) bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan tenaga kesehatan mempunyai peluang sebesar 7,4 kali untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2021 di Puskesmas Payung Sekaki, peneliti menemui lima orang ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan kehamilan. Dua orang ibu hamil berada pada trimester II, dan tiga orang ibu hamil lainnya berada pada trimester III. Hasil observasi yang didapatkan peneliti pada lima orang ibu hamil, didapatkan satu orang yang rutin memeriksa kehamilannya yakni dua kali di trimester I, sekali di trimester II dan tiga kali di trimester III sesuai dengan anjuran pemerintah saat pandemi. Sedangkan empat orang lainnya hanya sesekali berkunjung dan ada yang rutin berkunjung tetapi tidak sesuai dengan aturan kunjungan *antenatal care* yang disarankan oleh pemerintah pada masa COVID-19, diantara beberapa alasan ibu hamil jarang melakukan pemeriksaan kehamilan karena tidak ada keluhan, merasa dirinya sehat dan mengaku tidak mengetahui standar kunjungan pelayanan *Antenatal Care* pada masa pandemi COVID-19.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 90 ibu hamil trimester II dan III dengan sampel yang dapat mewakili berjumlah 73

responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus Yamane dalam Sugiyono (2019). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III, ibu hamil yang bisa membaca dan menulis, serta ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC 1 kali, ibu hamil dengan penyakit penyerta, dan ibu hamil dalam kondisi inpartu.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan tercapai (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara menentukan kuota atau jumlah sampel penelitian terlebih dahulu, dan dalam penelitian ini penulis menetapkan penelitian akan dilakukan setiap hari selama satu bulan. Apabila penulis pada hari tersebut telah memenuhi kuota yaitu memperoleh 73 sampel, maka tugas penulis untuk mencari sampel penelitian pun selesai.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner berisi pertanyaan terkait karakteristik responden, dukungan sosial tenaga kesehatan, serta lembar

observasi buku KIA ibu hamil untuk mengukur tingkat kepatuhan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada tanggal 25 Juli sampai 20 Agustus 2021.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik responden seperti usia, status gravida, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Payung Sekaki (N=73)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Tidak berisiko	49	67,1 %
Berisiko	24	32,9 %
<b>Status gravida</b>		
Primigravida	21	28,8 %
Multigravida	52	71,2 %
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Rendah	12	16,4 %
Menengah	41	56,2 %
Tinggi	20	27,4 %
<b>Pekerjaan</b>		
IRT/Tidak bekerja	48	65,8 %
PNS	1	1,4 %
Pegawai Swasta	14	19,2 %
Wiraswasta	10	13,7 %
<b>Pendapatan</b>		
Sangat tinggi	12	16,4 %
Tinggi	31	42,5 %
Sedang	27	37,0 %
Rendah	3	4,1 %

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa usia mayoritas responden berada pada kelompok tidak berisiko (20 sampai 35 tahun) sebanyak 67,1%, status gravida mayoritas responden adalah multigravida 71,2%, tingkat pendidikan mayoritas responden pendidikan menengah 56,2%,

pekerjaan responden mayoritas sebagai IRT/Tidak bekerja 65,8%, dan mayoritas responden dengan pendapatan tinggi sebanyak 42,5%.

### Hubungan Dukungan Sosial Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC)

**Tabel 2.** Hubungan Dukungan Sosial Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC (N=73)

		Kepatuhan		P value
		Patuh	Tidak patuh	
Dukungan Sosial	Mendukung	26 (39,4%)	40 (60,6%)	0,435
Tenaga Kesehatan	Kurang mendukung	4 (57,1%)	3 (42,9%)	
<b>Total</b>		30 (41,1%)	43 (58,9%)	

Tabel 2. menjelaskan hasil uji korelasi antara variabel dukungan sosial tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Hasil yang telah didapatkan dari 66 responden yang menyatakan mendapatkan dukungan sosial dari tenaga kesehatan, mayoritas 40 orang tidak patuh. Responden 7 orang yang kurang mendapatkan dukungan sosial tenaga kesehatan terdapat 4 orang yang patuh dan 3 orang tidak patuh melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini menggunakan uji *fisher's* karena tidak memenuhi syarat untuk diuji dengan uji *chi-square*. Syarat uji *chi-square* yaitu tidak ada sel yang mempunyai nilai

*expected* kurang dari lima, maksimal 20% dari jumlah sel. Sedangkan pada penelitian ini sel yang nilai *expected*-nya kurang dari lima ada dua sel (50,0%). Nilai *significancy* adalah 0,435. Karena nilai *p value* > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC selama masa pandemi Covid-19.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) mayoritas berada pada usia 20 sampai 35 tahun (tidak berisiko), dan ibu hamil dengan status multigravida. Pada karakteristik usia, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Puspitasari dan Cania (2017) bahwa ibu dengan usia produktif lebih berpikir rasional dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki usia lebih muda, sehingga jika sudah mengetahui pentingnya melakukan kunjungan ANC maka ibu dapat teratur memeriksakan kehamilannya. Perbedaan hasil penelitian pada variabel usia dan status gravida, kemungkinan dikarenakan ibu hamil usia tidak berisiko dan multigravida diduga memiliki pengalaman kehamilan yang sebelumnya sehingga ibu hamil tidak

merasa khawatir jika tidak melakukan kunjungan ANC. Sedangkan ibu hamil dengan usia berisiko dan primigravida akan patuh melakukan kunjungan ANC diduga karena ibu hamil memiliki kekhawatiran akan usianya yang sangat rentan dalam menjalani kehamilan dan merasa belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya.

Hasil penelitian pada karakteristik pendidikan dan pekerjaan responden pada penelitian ini juga menyatakan bahwa ibu hamil mayoritas memiliki pendidikan menengah dengan status pekerjaan sebagai IRT/tidak bekerja tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Menurut Ningsih (2017) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan memengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kunjungan, sebaliknya pendidikan yang kurang mengakibatkan seseorang akan lebih sulit dalam mempersepsi dan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai-nilai baru, seperti pentingnya kunjungan ANC pada saat menjalani kehamilan. Sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan, Inayah dan Fitriahadi (2019) juga menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil yang tidak bekerja lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu hamil yang

berstatus sebagai ibu rumah tangga tidak patuh melakukan kunjungan ANC diduga disebabkan karena pelaksanaan ANC di Puskesmas Payung Sekaki dilaksanakan pada pagi hari sehingga menjadi hambatan kehadiran seorang ibu hamil yang bekerja untuk datang memeriksakan kehamilannya.

Penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC adalah ibu hamil dengan tingkat pendapatan tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktova (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan ibu hamil kategori tinggi atau yang memadai, maka secara tidak langsung akan memudahkan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC, karena ibu hamil tidak memikirkan mengenai pembiayaan yang harus disiapkan untuk melakukan kunjungan ANC. Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang sudah memiliki pendapatan tinggi tetapi tidak patuh melakukan kunjungan ANC, ada faktor lain didalam diri ibu yang menyebabkan ibu tidak patuh melakukan kunjungan ANC seperti faktor motivasi dari ibu hamil.

Berdasarkan uji statistik pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan

kunjungan *Antenatal Care* (ANC) selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang telah didapatkan bertentangan dengan hasil penelitian Juliana, Purba dan Sinaga (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan ANC. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya, Utami, dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keteraturan kunjungan ANC yang dilakukan ibu hamil. Tenaga kesehatan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program dan memiliki peran memfasilitasi masyarakat dalam program kesehatan. Terkhusus ANC, apabila ibu hamil tidak rutin melakukan pemeriksaan atau pemantauan kehamilan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh tenaga kesehatan maka akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi ibu dan janin.

Tenaga kesehatan yang mendukung akan memperkuat terbentuknya kunjungan ANC yang berkesinambungan. Pemberian petunjuk bagaimana mengurangi rasa takut menghadapi kehamilan dan persalinan, membuat ibu hamil percaya terhadap tenaga kesehatan yang melaksanakan pemeriksaan kehamilan (Mukaromah & Saenun, 2014). Sikap tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan memengaruhi frekuensi

kunjungan, semakin baik sikap petugas kesehatan maka semakin sering pula ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya (Rachmawati, Puspitasari, & Cania, 2017).

Berhubungan dengan masa pandemi Covid-19 yang mengalami pembatasan dalam pelayanan kesehatan khususnya pelayanan maternal yang membuat ibu tidak melakukan kunjungan ANC dengan lengkap. Sejalan dengan hal itu pemerintah telah memberikan pedoman tentang pelayanan ANC di era adaptasi kebiasaan baru masa pandemi Covid-19 agar petugas kesehatan dapat menerapkannya dengan baik (Kemenkes RI, 2020). Dari pedoman pelayanan ANC tersebut ada beberapa bentuk dukungan tenaga kesehatan yang harus diterapkan pada masa pandemi Covid-19 yaitu tenaga kesehatan memberikan pelayanan ANC dengan cara kunjungan dari rumah ke rumah sebagai pengganti kunjungan langsung dengan memberikan materi kunjungan berupa bimbingan pada ibu untuk memahami isi dari buku KIA, cara memeriksa gerakan janin dan menghitung gerakan janin, tenaga kesehatan melayani apabila ada ibu hamil yang melakukan konsultasi melalui telepon atau media sosial serta memberikan pelayanan bagi ibu hamil yang baru pertama kali akan memeriksakan

kehamilannya, memberikan edukasi dalam hal pelayanan kesehatan khususnya pemeriksaan ANC di masa pandemi Covid-19 dan melaksanakan kegiatan berdasarkan pedoman yang sudah ditetapkan oleh pemerintah serta mematuhi protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian ini dilakukan di daerah dengan angka kejadian Covid-19 tertinggi ke-4 di Pekanbaru (1.239 kasus) dan penelitian dilakukan saat pelaksanaan pembatasan kegiatan masyarakat level 4. Hal ini dapat memengaruhi kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan, dikarenakan ibu hamil akan merasa cemas karena adanya kasus Covid-19. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Corbett (2020) banyak ibu hamil tidak merasakan kecemasan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi terjadi peningkatan ansietas. Salah satu ansietas yang dialami ibu hamil selama pandemi adalah ketakutan atau kekhawatiran dalam melakukan kunjungan ANC. Ketakutan ibu hamil dapat berdampak pada ketidakmauan ibu hamil berkunjung ke fasilitas layanan kesehatan dengan alasan tempat dan lingkungan tersebut tidak aman bagi mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) selama masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dalam hal ini kemungkinan masih banyak faktor-faktor lain yang lebih dapat memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC seperti faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor).

## **SARAN**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambah variabel lain dari faktor predisposisi dan faktor pemungkin seperti tingkat motivasi dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan pemeriksaan ANC.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini, khususnya untuk Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.



## REFERENSI

- Angraini, D. I., Karyus, A., Kania, S., Sari, M. I., & Imantika, E. (2020). Penerapan eKIE (komunikasi, informasi, dan edukasi elektronik) dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil di era new normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 1(1), 66-69. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/2807>
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'Connell, M. P. (2020). Health Anxiety And Behavioural Changes Of Pregnant Women During The Covid-19 Pandemic. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 249, 96–97. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.04.022>
- Dinkes.riau.go.id. (N.d.). *Profil kesehatan provinsi Riau*. Retrieved December 9, 2022, from <https://dinkes.riau.go.id/node/22>
- Inayah, N., & Fitriahadi, E. (2019). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Suami terhadap keteraturan kunjungan Anc Pada Ibu hamil trimester III. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 3(1), 64–70. <https://doi.org/10.31101/jhes.842>
- Juliana, Purba, E. M., & Sinaga, S. N. (2021). Hubungan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja puskesmas hampanan perak kabupaten deli serdang tahun 2020. *CHMK Health Journal*, 5(2). <http://repository.mitrahusada.ac.id/items/show/910>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mukaromah, H., & Saenun. (2014). Analisis faktor ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care di puskesmas siwalankerto kecamatan wonocolo kota surabaya. *Jurnal Promkes*, 2(1), 39–48. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromkesd69b0080f9full.pdf>
- Mulyadi. (2020). *Antara teknologi dan teologi*. Depok, Indonesia: Rajawali Pers.
- Ningsih, E. S. (2017). Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan keteraturan kunjungan ANC. *Jurnal Midpro*, 9(2). <https://jurnalkesehatan.unisla.ac.id/index.php/midpro/article/view/19>
- Nirmala, Sari, L., & Ekasari, F. (2014). Hubungan pengetahuan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan antenatal care di puskesmas kotabumi udik lampung utara tahun 2014. *Jurnal Dunia Kesmas*, 3(2), 97–102. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/394/0>
- Nita, V. (2017). Factors associated with frequency of visits antenatal care (ANC) in Yogyakarta province mergangsan public health centre In 2014. *Jurnal Medika Respati*, 12(1), 67–103. <https://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/download/7/6>

- Nurmawati, & Indrawati, F. (2018). Cakupan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Higeia Journal of Public Health*, 2(1), 113–124. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/18317>
- Oktova, R. (2019). Analisis faktor ibu hamil yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas rawat inap karya wanita pekanbaru. *Jurnal Medika Usada*, 2(2). <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/45>
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (ANC) ibu hamil. *Journal Majority*, 7(1). <https://jjuke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1748/1705>
- Rofiasari, L., Noprianty, R., Yusita, I., Mulyani, Y., & Suryanah, A. (2020). Pendampingan kelas ibu hamil dalam memberikan motivasi antenatal care sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Peduli Masyarakat (JPM)*, 2(4), 197-204. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/download/251/179>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*, 7th edition. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (8th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley-Sons, Inc.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Widiantari, N. K. N., Suariyani, N. L. P., & Karmaya, I. N. M. (2016). Hubungan karakteristik sosio demografi dan dukungan sosial suami dengan partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil. *Public Health and Preventive Medicine Archive (PHPMA)*, 4(1), 54-59. <https://phpmajournal.org/index.php/phpma/article/view/57>
- Widya, S., Utami, S., & Putri, F. (2018). Hubungan peran suami dan petugas kesehatan dengan keteraturan antenatal care (anc) pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Arjasa Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/1858>
- Wiratmo, P. A., Lisnadiyanti, & Sopianah, N. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care terhadap perilaku antenatal care. *Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(2), 67–76. <http://comphi.sinergis.org/index.php/comphi/article/view/14>